

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan adalah kegiatan mengolah individu atau membuat individu hidup secara budaya yang sesuai dengan nilai dan norma yang diterima masyarakat sosial.¹

Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan potensi eksistensi dalam diri individu, karena individu merupakan generasi penerus bangsa yang diyakini mampu memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”²

Pentingnya pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan potensi dan kualitas individu disebutkan dalam Q.S al-Mujadillah/58: 11 sebagai berikut:

¹Amos Neolaka dan Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 2.

²Amos Neolaka dan Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 2–3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah SWT, memberikan pendidikan kepada hamba-hambanya yang beriman, serta memerintahkan untuk menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai etika dan akhlak yang mulia didalam suatu majelis ilmu.¹ Sesuai dengan janji Allah SWT, apabila hal itu diterapkan maka Allah SWT, akan memberikan balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya bahkan lebih. Allah SWT juga berjanji bahwa Ia akan memberikan kelapangan dan mengangkat derajat bagi orang yang beriman dan berilmu.²

Indonesia telah mengatur mengenai jalur dan jenjang pendidikan termasuk pendidikan formal dan nonformal, dimana pendidikan formal di Indonesia dibagi dalam beberapa jenjang yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagaimana tercantum dalam pasal 13 dan 14 Undang-

¹Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam dalam Sorotan al-Qur'an dan al-Hadits (Kajian Komprehensif Tafsir dan Hadits Tarbawi)* (Pamekasan, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2015), 88.

²Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam dalam Sorotan al-Qur'an dan al-Hadits (Kajian Komprehensif Tafsir dan Hadits Tarbawi)*, 88–89.

Undang No. 20 Tahun 2003.³ Pendidikan tinggi meliputi pendidikan akademik dan pendidikan professional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang mengutamakan pada penguasaan dan pembangunan ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan professional, merupakan pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan sebuah keahlian tertentu.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peserta didik atau peserta yang belajar pada jenjang perguruan tinggi ini disebut dengan mahasiswa.⁵ Mahasiswa adalah mereka yang sedang mengenyam pendidikan dan terdaftar di perguruan tinggi atau universitas, serta diakui oleh pemerintah.⁶ Mahasiswa juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita untuk pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi atau universitas merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab, guna mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷ Tujuan pendidikan di Indonesia disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007), 9.

⁴Syahrizal Abbas (Jakarta: Kencana, 2008), 91.

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *KBBI Daring*, dalam <https://kbbi.kemdikud.go.id/>.diakses pada 20 Oktober 2020.

⁶Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015), 15–17.

⁷Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, “Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi,” *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5, No. 1, Mei 2014, 56.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka mahasiswa sebagai agen pembaharuan bangsa perlu mendapat pembinaan secara terus menerus. Namun pada kenyataannya bahwa tidak semua mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara lancar tanpa adanya kendala. Ada saatnya mahasiswa yang berprestasi tinggi, tetapi proses studinya terhambat. Ada pula mahasiswa yang studinya putus di tengah jalan dikarenakan kekurangan biaya. Menyadari hal tersebut, mencari jalan keluar bagi mahasiswa yang mempunyai kendala tersebut sangatlah penting.⁹ Guna menghindari kesempatan bagi individu mengundurkan diri dari proses belajar, maka salah satu langkah yang dapat digunakan ialah dengan cara memberikan dukungan akademik berupa beasiswa.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), beasiswa adalah hibah yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan untuk mendukung biaya pendidikan atau belajar.¹¹ Beasiswa adalah sebuah gambaran bentuk penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki prestasi, keunggulan tertentu dan digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan pendidikan.¹²

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 5.

⁹Pramudi Utomo, "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 20, No. 1 (2011): 2.

¹⁰Pramudi Utomo, "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta," 2.

¹¹Micha Graciana dan Greess Gustia Adrian, *Sukses Raih Beasiswa Dalam dan Luar Negeri* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2018), 8.

¹²Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin, dan Siti Fatimah, "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ekonomi Universitas Sriwijaya," *Jurnal Profit*, Vol. 4, No. 2, November 2017, 205.

Salah satu Perguruan Tinggi yang memberikan bantuan berupa beasiswa adalah UIN Antasari Banjarmasin, bantuan beasiswa yang diberikan diantaranya adalah beasiswa Program Khusus Ulama (PKU). PKU merupakan salah satu program dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Sebagai mahasiswa PKU mereka diwajibkan untuk tinggal di asrama setelah lulus mengikuti tes yang telah diadakan oleh pihak Fakultas Ushuluddin. Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PKU diantaranya adalah menghafal al-Qur'an, sholat tahajud, pengembangan Bahasa Arab dan Inggris, sholat berjamaah, dan pembacaan hadis. Bantuan beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) yang diberikan diharapkan dapat menjadi sebuah hadiah yang dapat mencetak kader-kader ulama masa depan, dan bantuan beasiswa ini juga diharapkan dapat membuat mahasiswa lebih bersyukur kepada Allah SWT sehingga lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.

Berbicara tentang syukur, setiap individu khususnya umat muslim memang dianjurkan untuk mensyukuri setiap pemberian Allah SWT, karena syukur merupakan bentuk terima kasih kepada Allah SWT atas apa yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya.¹³ Syukur juga dapat dimaknai sebagai latihan mental untuk membiasakan diri berperilaku yang baik secara totalitas dalam rangka memanfaatkan segala pemberian Allah SWT dengan baik.¹⁴

¹³Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif," *Jurnal Studi Insania*, Vol. 5, No.2, November 2017, 176.

¹⁴Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur dalam membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif," 176.

Adapun anjuran untuk bersyukur terdapat didalam Q.S an-Nahl/16: 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia di lahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Maka dari itu apapun yang didapatkan oleh manusia semuanya merupakan anugerah dari Allah SWT untuk mencukupi segala keperluannya di dunia. Allah SWT memberi pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia dapat bersyukur.¹⁵

Menurut Emmons dan McCullough dalam penelitian Alfin Nadhiroh menunjukkan bahwa syukur merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang positif, kebiasaan, sifat kepribadian, yang pada akhirnya akan memengaruhi individu untuk bereaksi atau menanggapi suatu situasi. Emmons juga menambahkan bahwa syukur itu membahagiakan, membuat perasaan nyaman, dan bahkan dapat memacu motivasi.¹⁶

¹⁵Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an dibawah naungan Al-Qur'an jilid 13* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 307.

¹⁶Alfin Nadhiroh, “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), 11.

Motivasi merupakan suatu energi atau daya pendorong dalam diri seseorang yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.¹⁷ Pada bidang pendidikan motivasi ini berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar.¹⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada mahasiswa berinisial I. I merupakan mahasiswa penerima beasiswa PKU angkatan 2016 yang sedang menempuh pendidikan jenjang S1 jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Pada saat wawancara awal I mengatakan bahwa motivasinya berkuliah adalah ingin menjadi seorang guru dan tahfidz Qur'an, maka dari itu I memutuskan untuk mendaftar beasiswa PKU (Program Khusus Ulama) UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum mendapatkan beasiswa banyak yang harus I persiapkan, karena banyak rangkaian tes yang harus I ikuti, mulai dari tes mengaji sampai tes Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Setelah mengikuti serangkaian tes I dinyatakan lulus seleksi dan mendapatkan beasiswa tersebut. I merasa sangat bersyukur karena dinyatakan lulus dan mendapatkan beasiswa tersebut. Pada mula I masuk asrama PKU, I merasa kaget dengan ketentuan yang harus I ikuti selama menjadi mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin yaitu mahasiswa PKU wajib memiliki hafalan al-Qur'an minimal empat juz dan wajib setor hafalan al-Qur'an selama proses perkuliahan berlangsung dan hafalan al-Qur'an menjadi salah satu syarat agar dapat maju ujian skripsi, mahasiswa PKU wajib tinggal di asrama yang telah disediakan selama

¹⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Rajawali Press, Jakarta), 151.

¹⁸ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan*, Vol 5, No.2, November 2017, 217.

menyelesaikan studi perkuliahan, mahasiswa PKU wajib mengikuti kegiatan intensif sebagai pembinaan dan pengembangan keilmuan, keagamaan, dan keulamaan, dan mahasiswa PKU juga wajib menuliskan skripsi dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris sebagai tugas akhir. Namun demikian semakin lama I menjadi mahasiswa PKU dan berada di asrama membuat I merasa terbiasa dengan keadaan, dan terbiasa dengan peraturan yang ada. Selain itu orang tuanya juga pernah mengatakan bahwa harta orang tuanya hanya ia dan adiknya. Hal itu membuat I menjadi lebih semangat dalam belajar dan berusaha sebaik mungkin untuk membanggakan kedua orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan semangat belajar dan rasa ingin menambah hafalan yang semakin meningkat¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa ada keterkaitan antara kebersyukuran dengan motivasi. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tingkat kebersyukuran mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) di UIN Antasari, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) di UIN Antasari, kemudian peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara kebersyukuran terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) di UIN Antasari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul ***“Pengaruh Kebersyukuran terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin”***.

¹⁹ I, Wawancara Pribadi 28 Desember 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebersyukuran pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh kebersyukuran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kebersyukuran pada mahasiswa penerima Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin
3. Mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kebersyukuran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian psikologi khususnya bidang Psikologi Islam, serta memperkaya khazanah ilmu dalam penelitian mengenai gambaran kebersyukuran, motivasi belajar, dan pengaruh kebersyukuran, terhadap motivasi belajar pada mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen bagi pembaca untuk lebih memahami pentingnya rasa syukur terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi subjek penelitian sehingga mereka dapat menjalani kehidupan lebih baik dengan cara meningkatkan rasa kebersyukuran didalam diri, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Kebersyukuran

Syukur merupakan sifat penuh kebaikan dan rasa hormat serta mengagungkan segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT.²⁰ Dalam al-Qur'an kata syukur lebih identik dengan makna hamdalah, suatu ungkapan rasa syukur yang diwujudkan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sebagai bentuk dari sebuah ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.²¹

Abdul Mujib berpendapat bahwa karakter syukur dapat diterangkan sebagai kesadaran individu tentang apa yang dilakukan tidak ada nilainya, bahkan jika hal itu sudah diusahakan semaksimal mungkin, dan sebaliknya, apa yang telah diterima terasa banyak, padahal kenyataannya sedikit.²² Karakter syukur ini dilakukan dengan tiga fase, *pertama* mengetahui nikmat dengan cara memasukkannya dalam ingatan bahwa nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT telah sampai kepada penerimanya. *Kedua*, menerima nikmat dengan cara menampakkannya kepada pemberi bahwa ia sangat membutuhkan pemberian-Nya dan tidak meminta lebih. *Ketiga*, memuji pemberinya dengan cara mengucap hamdalah (*Alhamdulillah*), dan menggunakannya sebaik mungkin.²³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kebersyukuran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala bentuk ucapan, perasaan dan perbuatan yang

²⁰Abu Tauhid al-Hikam, *The Essence Project: Rahasia Manifestasi (Penciptaan)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 211.

²¹Mohammad Takdir, *Psikologi Sukur: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 12.

²²Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 312.

²³ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, 313.

diungkapkan sebagai rasa terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Skala kebersyukuran dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari aspek-aspek kebersyukuran menurut McCullough, Robert, dan Tsang, serta mengacu dari aspek syukur menurut Abdul Mujib yang terdiri dari:

- a) *Intensity* (intensitas), seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan lebih intens bersyukur.
- b) *Frequency* (keseringan), seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan syukur bisa menimbulkan serta mendukung tindakan dan kebaikan sederhana.
- c) *Span* (masa, jangka, waktu, dan rentang), artinya orang yang bersyukur atas peristiwa-peristiwa kehidupan, misalnya bersyukur atas keluarganya, kesehatan dan lain sebagainya.
- d) *Density* (kepadatan), artinya orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur.

TABEL 1.1 DIMENSI DAN INDIKATOR SKALA KEBERSYUKURAN

Dimensi	Indikator
Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa senang ketika mendapatkan kenikmatan
Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap hamdalah dan terima kasih ketika menerima kenikmatan
Perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan sungguh-sungguh • Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan

2. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan.²⁴ Motivasi merupakan sebuah pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku seperti: kebutuhan, minat, sikap, nilai, ambisi, dan perangsang (*incentives*). Dorongan untuk memenuhi kebutuhan ini merupakan sumber utama dari motivasi.²⁵ Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan elemen yang sangat mendasar dalam semua jenis dan jenjang pendidikan.²⁶

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar ialah suatu dorongan energi dalam diri yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Adapun skala motivasi belajar dalam penelitian ini berpedoman pada aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman yang terdiri dari:

- a. Dorongan mencapai sesuatu, merupakan suatu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.
- b. Komitmen, merupakan kemampuan individu dalam menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu, serta kesadaran individu untuk mengerjakan tugas.

²⁴Retno Palupi, Sri Anitah, dan Budiono, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2014, 159.

²⁵Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 151.

²⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 173.

- c. Inisiatif, merupakan kesiapan individu dalam bertindak atas suatu peluang atau kesempatan.
- d. Optimis, merupakan sikap gigih yang dimiliki individu dalam mengejar tujuan yang ingin dicapai.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kemiripan dalam karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi referensi penelitian terdahulu, yaitu:

1. Wildatul Husna, dan Reza Fahmi, “Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa” *Jurnal al-Qalb*, Jilid 10, No. 2, oktober 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kategori kebersyukuran dengan perilaku prososial mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebersyukuran dengan perilaku prososial. Hal itu ditunjukkan dengan 56,6% mahasiswa memiliki kebersyukuran yang tinggi, dan 52,4% mahasiswa menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian Wildatul dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan

perilaku prososial sebagai variabel terikatnya. Selain itu subjek dan lokasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang menerima beasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian tersebut yang menjadi subjek dan lokasi penelitian ialah mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Ratni Wulansari, “Hubungan Kebersyukuran dan Kesejahteraan Karyawan”. Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan pada karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan karyawan. Dimana semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan karyawan.

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel bebas dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratni, yaitu sama-sama menggunakan kebersyukuran sebagai variabel bebas, dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratni ialah subjek dan lokasi penelitian, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah karyawan di sebuah perusahaan yang tidak disebutkan nama perusahaannya yang berlokasi di daerah Sumatera Selatan. Sedangkan

dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin.

3. Ghullam Hamdu, dan Lisa Agustina, “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April 2011. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ghullam dan Lisa ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi), begitu pula sebaliknya.

Adapun variabel bebas dalam penelitian Ghullam dan Lisa adalah motivasi belajar, sedangkan penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kebersyukuran dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Selain itu subjek dan lokasi penelitian juga memiliki perbedaan, dimana subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghullam dan Lisa ini adalah siswa kelas IV di SDN Tarumanegara Tawang Tasikmalaya.

4. Arko Pujadi, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia” *Business Management Journal Bunda Mulia*, Vol. 3, No.2.

September 2007. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa maka peneliti menganalisis data dan informasi subjek, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak dapat dikatakan rendah karena mereka memiliki tingkat keseriusan belajar yang tinggi, adapun faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa adalah faktor intrinsik dari diri mahasiswa, kualitas dosen dalam mengajar, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan. Adapun faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa namun tidak terlalu signifikan adalah kondisi dan suasana ruang kuliah, fasilitas perpustakaan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arko sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian, dan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arko terdapat pada jenis penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Arko adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Arko juga berfokus pada apa saja faktor yang memengaruhi motivasi belajar, sedangkan penelitian ini fokus kepada pengaruh kebersyukuran terhadap motivasi belajar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara atau kesimpulan yang masih belum sempurna tentang tingkah laku, gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi, yang belum diketahui kebenarannya.²⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. H_a = Terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin
- b. H_o = Tidak terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap motivasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk menekankan masalah yang diungkap di latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian

²⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

2. Bab kedua landasan teori, peneliti menjelaskan tentang landasan teori mengenai definisi dari masing-masing variabel penelitian, dan komponen penyusunnya dari masing-masing variabel, dan penelitian sebelumnya
3. Bab ketiga metodologi penelitian, peneliti menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, hipotesis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.
4. Bab keempat berisi pembahasan, peneliti membahas mengenai laporan dari hasil penelitian, analisis kuantitatif, pembahasan dan keterbatasan penelitian.
5. Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis sebagai bahan penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.